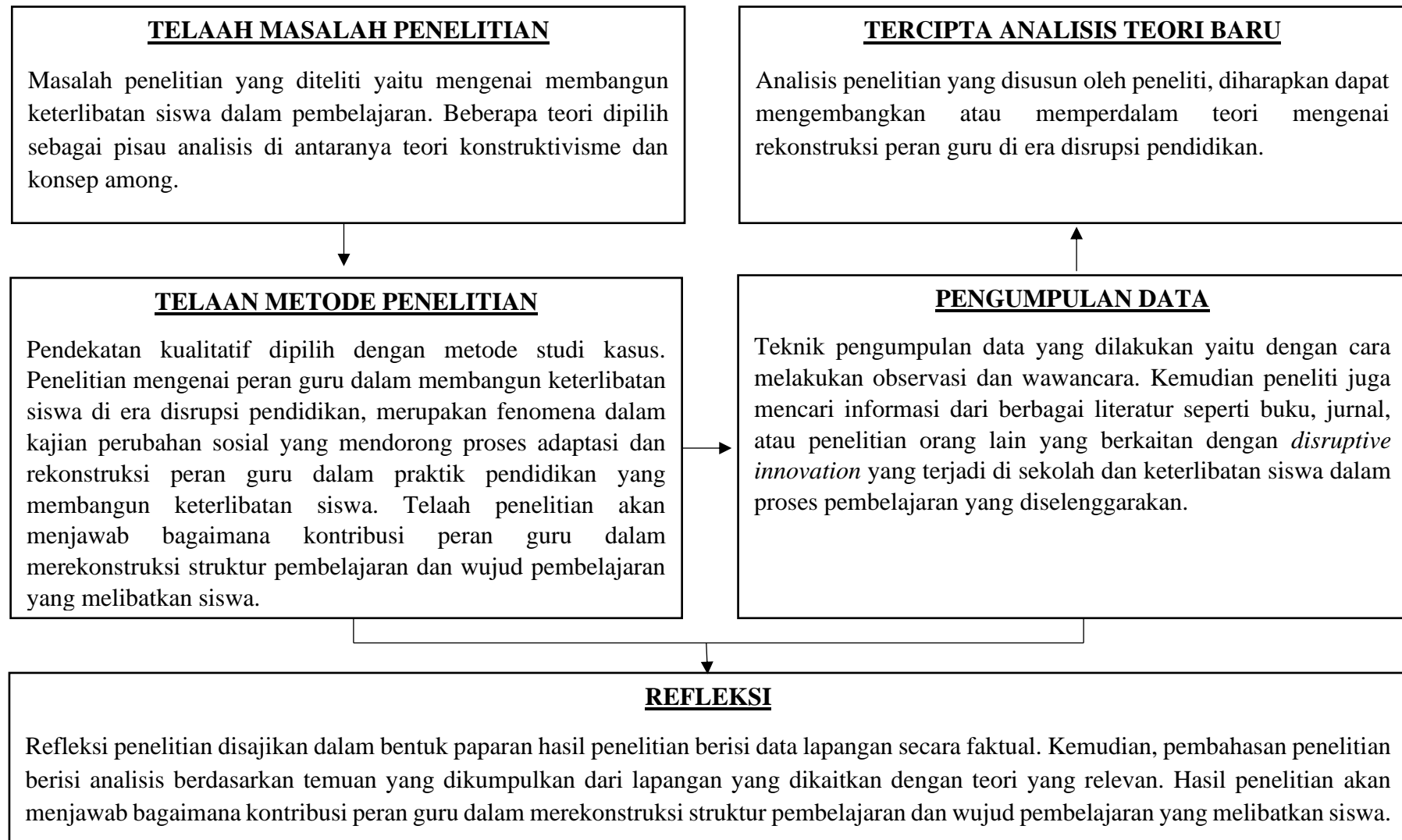


### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Peran guru dalam membangun peran guru dalam membangun keterlibatan siswa di era disrupsi pendidikan diteliti melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini didasarkan pada temuan yang saling berkaitan, bersumber dari fakta dan data lapangan yang kemudian dianalisis secara rinci. Data yang diperoleh dari lapangan berusaha mengungkap struktur pembelajaran yang melibatkan siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Telaah data penelitian akan menjawab (1) mendeskripsikan rekonstruksi peran guru dalam membangun keterlibatan siswa di era disrupsi pendidikan, (2) mendeskripsikan wujud pembelajaran yang membangun keterlibatan siswa di kelas sebagai respon terhadap disrupsi pendidikan, dan (3) menjelaskan kontribusi peran guru dalam merekonstruksi struktur pembelajaran sebagai upaya membangun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Data yang ditelaah oleh peneliti bersumber dari beberapa informan, berikut dengan aktivitas mereka yang diamati secara langsung. Informan terdiri dari beberapa guru SMA (Sekolah Menengah Atas) di Bandung dan beberapa pihak yang fokus di ranah pendidikan. Keterlibatan peneliti selama proses pengumpulan data yaitu berpartisipasi dalam proses pembelajaran guru di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk melakukan pengamatan (observasi) hingga mengagendakan wawancara secara langsung. Berbagai fakta dan data di lapangan dikumpulkan, kemudian dianalisis sesuai dengan kaidah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, analisis data dikaitkan dengan kajian pustaka yang berkaitan dengan rumusan masalah.



Gambar 3.1 Alur Kerja Penelitian

### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih sebagai desain penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami struktur pembelajaran yang melibatkan siswa selama proses pembelajaran di sekolah, yang kemudian akan dijelaskan dan dilaporkan secara deskriptif (Creswell, 2015).

Untuk memperdalam temuan yang berkaitan dengan rekonstruksi peran guru dan wujud pembelajaran yang melibatkan siswa, peneliti menggunakan metode studi kasus. Melalui metode ini, penelitian yang dilakukan tidak hanya mengungkap karakteristik permasalahan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran saja, tetapi juga berusaha mengungkap mengapa dan bagaimana permasalahan tersebut dapat terjadi dan seperti apa keunikan yang ditemukan ketika permasalahan tersebut dikaji di sekolah (Arifianto, 2016).

Berdasarkan tujuannya, metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam *exploratory case study* karena peneliti berupaya untuk menemukan gagasan dan perspektif baru mengenai proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah secara mendalam. Thomas & Myer (dalam Mathur, 2016) menjelaskan bahwa dalam *exploratory case study*, peneliti mendeskripsikan temuan di lapangan sebagaimana adanya. Cakupan kasus yang diteliti berkaitan dengan peran guru yang mengajar di sekolah. Kasus yang diangkat termasuk ke dalam *typical case* karena peneliti berupaya untuk mendalami kasus bukan untuk membandingkan antarkasus. Dengan demikian, berdasarkan kedalaman kajiannya, penelitian ini termasuk ke dalam *embedded case study*, karena hanya mengkaji aspek tertentu saja yaitu mengenai bagaimana peran guru dalam membangun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

### 3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap beberapa guru yang mengajar di Bandung, dengan penelaahan penelitian berfokus pada guru dengan melihat bentuk rekonstruksi peran yang tercermin dalam aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan. Partisipan berasal dari beberapa sekolah yaitu SMAN 1 Banjaran, SMAN 1 Cisarua, SMAN 14 Bandung, SMAN Kartika XIX-3, dan SMA Tunas

Unggul. Alasan dipilihnya sekolah-sekolah tersebut berkaitan dengan karakteristik partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dipilih berdasar pada pertimbangan kebutuhan penelitian. Partisipan berperan sebagai subjek dalam penelitian, dengan kualitas dan ketepatan yang memadai dalam memberikan informasi sesuai dengan masalah penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian. Partisipan adalah pihak yang menjadi sumber yang menjadi informasi sehingga tujuan penelitian tercapai.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang memiliki *track record* dianugerahi penghargaan sebagai guru inovatif oleh institusi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, dan guru-guru yang aktif mengikuti berbagai pelatihan yang dapat menunjang pengembangan keterampilan pedagogik. Dengan demikian, untuk mengeksplorasi adaptasi guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa di era disrupsi pendidikan, peneliti memilih guru-guru dengan profil yang mendeskripsikan karya dan prestasi yang diperoleh selangkah lebih maju dari guru-guru lainnya.

Istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif, melainkan menyebutnya dengan istilah situasi sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berhubungan secara sinergis (Sugiyono, 2013). Namun, hal tersebut tidak membatasi peneliti dalam memperoleh informasi yang menunjang ketercapaian tujuan penelitian. Peran guru dalam pendidikan yang mengalami rekonstruksi sebagai akibat disrupsi pendidikan merupakan situasi sosial dalam penelitian peran guru dalam membangun peran guru dalam membangun keterlibatan siswa di era disrupsi pendidikan.

Di bawah ini merupakan detail informan yang menjadi partisipan dalam penelitian. Tabel 3.1 berisi informasi mengenai informan kunci, sedangkan tabel 3.2 berisi informasi mengenai informan pendukung:

Tabel 3.1 Data Informan Pokok

No	Nama (Menggunakan Kode)	Peran Informan	Usia (Tahun)
1	IH	Guru matematika dan pernah mendapat penghargaan guru inspiratif dari Kemdikbud	29
2	IK	Guru bahasa Indonesia dan pernah mendapat penghargaan guru inspiratif dari Kemdikbud	49
3	PYL	Guru geografi dan aktif mengikuti pelatihan pedagogik	27
4	PS	Guru Fisika dan aktif mengikuti pelatihan pedagogik	27
5	RA	Guru Matematika dan aktif mengikuti pelatihan pedagogik	27

Tabel 3.2 Data Informan Pendukung

No	Nama (Menggunakan Kode)	Peran Informan	Usia (Tahun)
1	ASR	<i>Curriculum enthusiasm</i> yang bekerja di <i>edu-tech</i>	50
2	AC	<i>Trainer</i> pedagogik	31
3	SN	<i>Trainer</i> pedagogik	27
4	AAF	Pengembang silabus dan bahan ajar	28

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data selama di lapangan dilakukan dengan menempuh empat cara yaitu observasi dan wawancara. Kemudian peneliti juga mencari informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, atau penelitian orang lain yang berkaitan dengan *disruptive innovation* yang terjadi di sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Tahap pengumpulan data penelitian diawali dengan menentukan instrumen penelitian. Peneliti adalah instrumen penelitian, hal itu dijelaskan oleh Moleong (2012) bahwa peneliti bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan penelitian.

### **1.3.1 Observasi**

Selama proses observasi, peneliti terlibat dalam agenda harian bersama subjek penelitian mengikuti serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk menggali adaptasi peran guru dan mendeskripsikan wujud pembelajaran yang membangun keterlibatan siswa di sekolah.

Observasi yang aktif akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara komprehensif dan lebih matang. Seperti yang dijelaskan oleh Stainback (dalam Creswell, 2015, hlm. 267) bahwa observasi yang aktif merupakan bagian dari observasi partisipatif di mana peneliti terlibat dalam kegiatan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian.

Keikutsertaan peneliti bertujuan untuk memperkecil jarak antara peneliti dengan subjek penelitian atau yang diteliti. Dengan bergabungnya peneliti dengan subjek yang diteliti menjadikan hubungan yang dekat antara keduanya. Kedekatan hubungan ini akan memudahkan peneliti dalam mendapat informasi dan menggali makna dalam setiap informasi yang didapat. Mengingat fokus penelitian yang diteliti salah satunya mengenai kontribusi peran guru dalam membangun pembelajaran yang melibatkan siswa, maka selain mencari informasi peneliti juga harus mencari makna peran guru secara deskriptif sehingga dapat mencari tahu hal apa yang dilakukan setiap guru selama proses mendesain pembelajaran.

### **1.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data untuk menginterpretasikan situasi dan fenomena yang diteliti, di mana data itu tidak bisa diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan jawaban yang lebih terbuka dari informan (Matteson & Lincoln, 2009).

Ayu Ariyana Mulyani, 2023

*MEMBANGUN KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PERAN GURU DI ERA DISRUPSI PENDIDIKAN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur, secara formal dan informal dalam berbagai situasi. Selama wawancara, peneliti menggali data yang berkaitan dengan bagaimana adaptasi peran guru di sekolah, wujud keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kontribusi peran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang melibatkan siswa. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian selama proses wawancara peneliti berusaha menggali fakta yang ada mulai dari profil informan.

### 1.3.3 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu dengan cara studi literatur, yang mana peneliti mengumpulkan data-data dari artikel, jurnal, buku, dan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Hal itu dilakukan guna membantu pengkajian gambaran mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga pembahasan dapat dijelaskan lebih dalam.

**Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data**

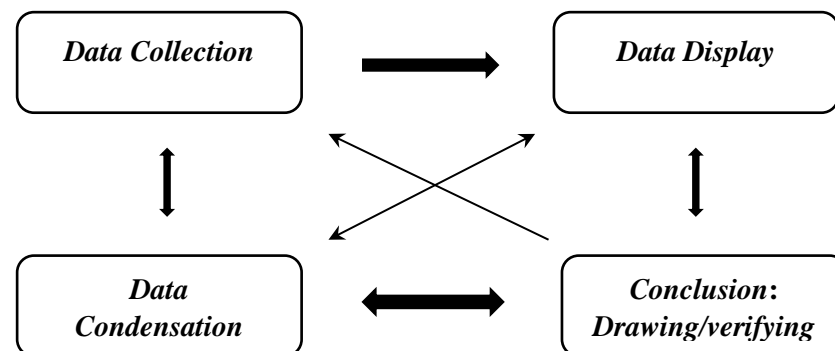
<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Penelitian</b>	<b>Data yang Diperoleh</b>
Observasi	Guru yang aktif mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran guru sebagai pemegang otoritas di kelas.</li> <li>• Pola interaksi dan persona saat mengajar.</li> </ul>
Wawancara	Guru yang aktif mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstruksi aktivitas pembelajaran di kelas.</li> </ul>
	Guru yang mengajar di Lembaga pendidikan nonformal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi desain pembelajaran melalui model <i>backward design</i>.</li> </ul>

	Pengamat dan praktisi pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil guru di era disrupsi pendidikan.</li> </ul>
Studi Literatur	Buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian	Konsep dan teori yang relevan dengan topik penelitian.
	Penelitian terdahulu (jurnal)	

*Sumber: Disusun oleh Peneliti*

### 3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, tahap selanjutnya yaitu menyaring, mengklasifikasi, mengelompokkan, dan menyusun data secara urut ke dalam pola dan kategori dalam penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teori yang telah dipilih dan diuraikan menjadi sebuah pembahasan. Teknik analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu model interaktif dari Miles, Huberman, & Saldana, data dianalisis secara berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh (Kriyantono, 2020). Tahapan yang dilalui yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



*Sumber: Kriyantono (2020)*

**Gambar 3.2 Analisa Data Model Interaktif**



### 3.4.1 Reduksi Data

Memilah informasi pokok, fokus pada informasi penting, menyusun rangkuman, dan mencari tema dan pola dari data yang dikumpulkan adalah aktivitas pada tahap reduksi data. Pada tahap ini analisis data dilakukan untuk menajamkan dan mengarahkan data penelitian yang dianggap penting. Tujuan reduksi data yaitu mempermudah peneliti dalam memahami data yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh melalui berbagai teknik yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dipilih dan dideskripsikan oleh peneliti. Proses ini membantu peneliti dalam melihat gambaran temuan dengan lebih jelas juga dalam mengumpulkan data berikutnya jika dirasa diperlukan. Reduksi data terus dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.

Data yang direduksi adalah hasil temuan dari proses wawancara yang dilakukan bersama informan kunci maupun informan pendukung. Lalu, ditentukan indikator penelitian yang ditemukan dari data tersebut. Indikator yang telah ditentukan menjadi titik-titik informasi yang akan menjawab rumusan masalah penelitian.

### 3.4.2 Penyajian Data

Tahap analisis data berikutnya yaitu *display data* atau penyajian data. Kumpulan informasi yang telah dipilih pada tahap sebelumnya disajikan dalam bentuk matriks dan uraian deskripsi yang disusun secara jelas dan rinci, sehingga mudah dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Data yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Analisis data pada tahap ini juga dikaitkan dengan studi literatur sehingga memperkuat kajian penelitian yang dilakukan (Utami, 2019).

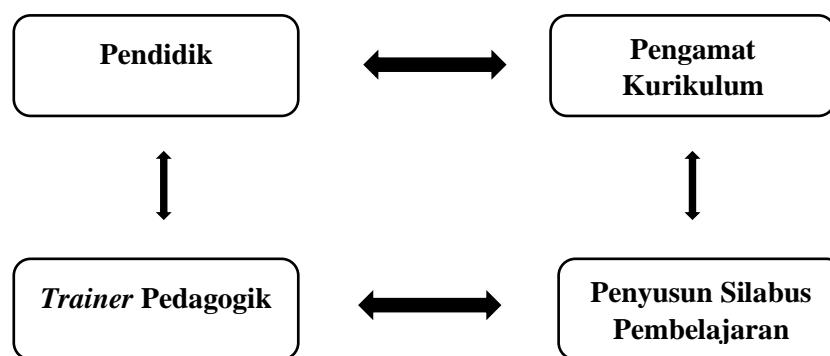
### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini berupaya untuk menggali makna dan penjelasan terhadap data yang telah dielaborasi dengan temuan dari hasil studi literatur. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mengacu pada rumusan dan tujuan masalah. Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti, menjadi modal dalam menyusun pembahasan.

Secara praktis penarikan kesimpulan sebetulnya dilakukan secara berkala selama pengumpulan data di lapangan. Saat peneliti memulai pengumpulan data, peneliti juga secara bersamaan mencari makna dari hal-hal yang ditemui, mencatat sebuah pola, penjelasan, konfigurasi hingga alur dari sebab akibat yang ditemui. Kesimpulan yang disusun juga diverifikasi dengan cara ditinjau kembali narasi yang ditulis dan meninjau kembali catatan di lapangan.

#### 3.4.4 Triangulasi

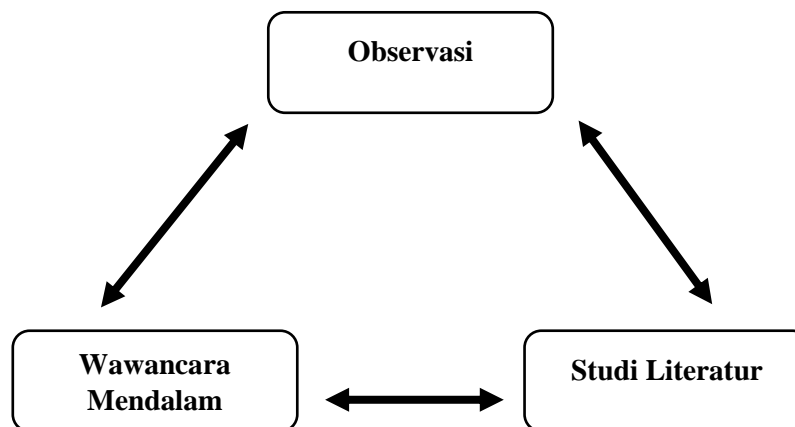
Bungin (2015) menjelaskan bahwa triangulasi dilakukan dengan tujuan menguji kredibilitas data. Selain itu, triangulasi juga dimaknai sebagai gabungan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Di bawah ini merupakan gambaran triangulasi sumber data:



*Sumber: Dimodifikasi dari Bachri (2010)*

**Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi berdasarkan sumber data dilakukan dengan mewawancarai 5 orang guru di Bandung yang merupakan informan kunci, 2 orang *trainer* pedagogik, 1 orang pengamat kurikulum, dan 1 orang penyusun silabus pembelajaran. Kemudian, berikut ini merupakan gambaran triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:



*Sumber: Dimodifikasi dari Bachri (2010)*

**Gambar 3.4 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek data dengan teknik yang berbeda pada sumber data yang sama. Ketika data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara hasilnya berbeda, maka peneliti akan mengecek kembali hingga data tersebut teruji kebenarannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti tidak hanya melalui wawancara mendalam saja, melainkan dilengkapi dengan teknik observasi dan studi literatur.

### **3.5 Isu Etik**

Data penelitian mengenai peran guru dalam membangun keterlibatan siswa di era disrupsi pendidikan, peneliti dapatkan langsung dari informan yang telah ditentukan. Dengan kesadaran penuh, peneliti berkomitmen untuk tidak memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis, kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian menggunakan nama samaran dalam penulisan laporan penelitian ini dengan tanpa mengurangi esensi informasi yang peneliti berusaha jabarkan.